

BAB 3 PROSEDUR PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang penulis ambil dalam penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri berbeda dengan jenis penelitian yang lainnya, contohnya dituntut adanya kesadaran guru untuk berupaya memperbaiki pola belajar mengajarnya sehingga proses pembelajarannya semakin berkualitas dan nantinya menghasilkan output pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Penelitian Tindakan Kelas juga, merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih (Sundari, 2015). Peningkatan belajar maupun latihan untuk meningkatkan keterampilan pukulan depan dalam pencak silat, disini juga harus memperhatikan metode pelatihan, dan cara pendekatan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Sundari, 2015).

Subjek dan Objek Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa VII J SMP Negeri 2 Tasikmalaya.

3.1.2 Objek Penelitian

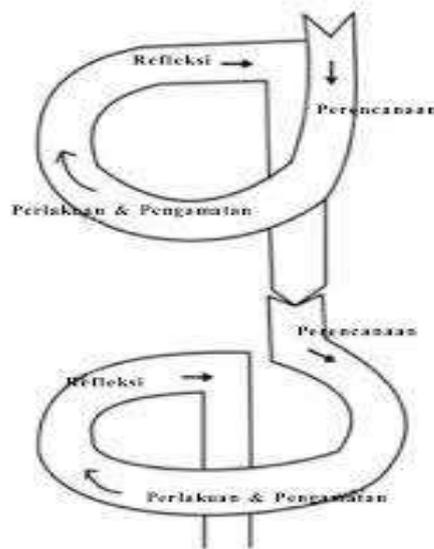
Kelas VII J yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 15 perempuan dan 17 laki-laki.

Prosedur atau Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai upaya perbaikan suatu praktik pendidikan melalui pemberian tindakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan sesuatu tindakan kepada subjek yang diteliti dengan model pembelajaran langsung dengan melakukan tes untuk diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar

peserta didik kelas VII J SMP Negeri 2 Tasikmalaya karena adanya pemberian tindakan yang dilakukan

Prosedur dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencapai hasil penelitian sesuai yang diharapkan dilakukan dalam rancangan strategi siklus digambarkan dalam skema dan penjelasan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kemmis – McTaggart

Sumber: Denny Devi Triana (2016)

Dalam desain penelitian disini menggunakan model dari Kemmis McTanggart merupakan pengembangan dari model KurtLewin. Dalam Kemmis & McTaggart komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelakuan pengamatan dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Suryadi & Berdiati (2018) menjelaskan “Dalam tradisi pelaksanaan PTK di Indonesia jumlah siklus PTK dilaksanakan minimal (2) siklus dan setiap siklus terdiri (2) pertemuan”. Kedua siklus tersebut merupakan langkah tindakan dalam pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah di persiapan oleh penulis untuk mengetahui

tingkat kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan psikomotor dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam teknik pukulan pencak silat, oleh karena itu sesuai dengan asumsi diatas maka penulis menyampaikan dalam penelitian ini siklus yang digunakan ialah 1 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus akan terus berlanjut sampai hasil belajar siswa meningkat atau memenuhi kriteria penilaian yaitu Kreteria Ketuntasan Maksimal (KKN), atau setidaknya ada peningkatan hasil belajar yang memuaskan, Dalam penelitian ini penulis menggunakan 1 tahapan siklus sehingga terdapat dua kali pertemuan dengan peserta didik, berikut adalah langkah-langkah penelitian pada pembelajaran teknik pukulan pencak silat.

1. Tahapan Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun sekenario pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran Penjas Olahraga dan Kesehatan (PJOK).
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu penerapan model *cooferative learning* dalam proses pembelajaran pukulan depan pencak silat.
- 3) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian keterampilan teknik pukulan depan pencak silat.
- 4) Menyiapkan kelompok-kelompok yang diperlukan untuk membantu pembelajaran yang dimana setiap posnya nanti dengan materi yang berbeda-beda.
- 5) Menyusun evaluasi kelompok pembelajaran.

Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Menjelaskan kegiatan pembelajaran pukulan depan pencak silat.
- 2) Melakukan pemanasan.
- 3) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.

- 4) Melakukan pembelajaran pukulan depan pencak silat dengan berkelompok yang dimana menerapkan model *cooferative learning*, sedangkan metodenya menggunakan *jigsaw*.
- 5) Menarik kesimpulan.
- 6) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Melakukan pendinginan.

Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan terhadap:

- 1) Hasil kemampuan pukulan depan pencak silat.
- 2) Kemampuan melakukan rangkaian gerakan dan penilaian dalam pembelajaran pukulan depan pencak silat
- 3) Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pengamatan oleh Bapak guru mata pelajaran PJOK Asep Herliawan, S.Pd. sebagai observer. Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Apapun yang terjadi saat tahap tindakan sudah berjalan harus di catat, yang di catat oleh peneliti ialah efek-efek tindakan, lingkungan, dan hambatan-hambatan yang muncul. Kelemahan dari tahap tindakan akan di jadikan refleksi untuk dilakukan pertemuan selanjutnya.

Tahap Refleksi

Merupakan uraian atau penjelasan tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian, refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan, dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya reverensi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan. dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

2. Tahapan Siklus II

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan siklus II terjadi karena pada siklus pertama/satu (1) tidak mencapai hasil belajar yang di inginkan. Kemudian merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus ke II. Namun pada siklus ini lebih di utamakan untuk

memperbaiki kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I dari hasil observasi.

Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada Pelaksanaan Siklus II, Pembelajaran pencak silat teknik pukulan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* yang telah dibuat dari siklus I dan di perbaiki di siklus II, disini semua telah dirancang di perencanaan siklus I lalu di terapkan kembali pada pelaksanaannya siklus II, di harapkan pada siklus II ini mendapatkan perubahan yang signifikan dan lebih baik dari siklus sebelumnya.

Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada pengamatan Siklus II dilakukan oleh Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tasikmalaya HJ. Affi Endah Navilah, S.Pd., M.Pd. dan Bapa guru mata pelajaran PJOK Asep Herliawan S.Pd. sebagai observer. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada kekurangan yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat di angkat dibagian refleksi untuk di jadikan kesimpulan.

Tahap Refleksi

Tahap Refleksi adalah tahapan yang dimana sebuah penjelasan terkait dengan tindakan yang di lakukan selama proses pembelajaran dan mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan. Sesuai dengan prosedur penelitian yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari II siklus yang dimana I siklus terdiri dari 2 Pertemuan.

- 1) Melakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan dengan hasil penelitian yang di dapatkan.
- 2) Membahas hasil evaluasi tentang rancangan pembelajaran pada siklus II
- 3) Memperbaiki hasil tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II
- 4) Evaluasi tindakan siklus II
- 5) Mengambil kesimpulan pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sering kali menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, tetapi ada perbedaan antara keduanya, pada mixed method, penelitian focus pada deskripsi, sedangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) focus pada upaya menyelesaikan peningkatan mutu pranata social masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah dokumentasi, observasi dan tes.

(1) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh akibat dari keterbatasan kemampuan observasi peneliti. Dokumen yang digunakan berupa data nilai siswa, dan berupa foto untuk mengetahui gambaran nyata dari proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumen yang akan digunakan diantaranya: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kelompok siswa, daftar nilai 32 siswa, data administrasi lainnya yang digunakan sebagai tambahan informasi peneliti.

(2) Teknik Observasi

Observasi, sebagai sarana mengumpulkan data kualitatif, mencakup cermat memperhatikan dan secara sistematis mencatat apa yang Anda lihat dan dengar, berlangsung dalam setting khusus (Schmuck dalam Mertler, 2014).

(3) Teknik Tes

Tes dalam penelitian PTK disini bisa sebelum penerapatan model, saat penerapan model, dan refleksi dari penerapan model tersebut. Sebagai teknik penjarangan data disini peneliti membuat perkelompokan dalam pengumpulan data dalam segi tes nya saja yang dimana ada kelompok tidak tuntas, dan tuntas. Dimana pengumpulan data ini telah dilakukan pada tanggal (Senin, 7 November 2022).

Berdasarkan tabel terkait rekapan hasil nilai praktek yang saya lakukan saat PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Rerata hasil belajar siswa saat melakukan proses pembelajaran pukulan depan pencak silat tidak tuntas, rata-rata nilai hasil belajar pukulan depan pencak silat 76.9, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) untuk Kelas VII itu 78. Berdasarkan data tes awal hasil belajar pukulan depan pencak

silat tersebut menunjukkan, yang mencapai ketuntasan belajar 8 orang. Sedangkan yang tidak tuntas ada 24 orang.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan itu sesuai dengan lembar penilaian dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau intruksi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan kebutuhan.

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani dan Olahraga
 Materi : Pencak Silat
 Sub Materi : Pukulan
 Kelas : VII/(Tujuh)
 Semester : 2 (Dua) Genap

(1) Lembar Observasi Keterampilan

Tabel 3.1 Tabel Lembar Observasi

No.	Nama Siswa	Skor
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Ada beberapa penilaian yang akan di perhatikan disini di antaranya:

Tabel 3.2 Karakteristik Teknik Gerak

No	Penilaian	Karakteristik	Skor
1.	Pukulan Lurus	Teknik pukulan lurus ini di perhatikan dari rangkaian awal sampai dengan proses bentuk pukulan lurus, melihat juga ketegasan gerak atau tekniknya, dan kekuatan saat melaksanakan teknik tersebut.	20
2.	Pukulan	Teknik pukulan tegak ini di perhatikan dari	20

No	Penilaian	Karakteristik	Skor
	Tegak	rangkaian awal sampai dengan proses bentuk pukulan tegak apakah sesuai dengan yang di contohkan oleh guru, melihat juga ketegasan gerak atau tekniknya, dan kekuatan saat melaksanakan teknik tersebut.	
3.	Pukulan Bandul	Teknik pukulan bandul ini di perhatikan dari rangkaian awal sampai dengan proses bentuk pukulan bandul apakah sesuai dengan yang di contohkan oleh guru, melihat juga ketegasan gerak atau tekniknya, dan kekuatan saat melaksanakan teknik tersebut.	20
4.	Pukulan Melingkar	Teknik pukulan melingkar ini di perhatikan dari rangkaian awal sampai dengan proses bentuk pukulan melingkar apakah sesuai dengan yang di contohkan oleh guru, melihat juga ketegasan gerak atau tekniknya, dan kekuatan saat melaksanakan teknik tersebut.	20
Jumlah Skor Maksimal = 80			

(2) Penilaian Aspek Kognitif

Penilaian kognitif dinilai dengan menggunakan instrument berupa lembar pertanyaan yang didalamnya terdapat 2 butir soal pertanyaan essay dengan petunjuk penilaian “Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan tepat!”.

Tabel 3.3 Butir Soal Pengetahuan

No	Butir Pertanyaan	Skor
1.	Jelaskan gerakan spesifik awal gerakan dari pukulan lurus.	10
2.	Apa Induk olahraga pencak silat Indonesia	10
Jumlah Skor Maksimal = 20		

Teknik Analisis Data

Menurut Mills (2000:97), kemungkinan bagian yang paling sulit dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah memberi makna terhadap bongkahan-bongkahan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Dalam pendapat menurut mills ini beralasan karena dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) data penelitian cenderung lebih banyak dari penelitian lain karena dikumpulkan tidak sekadar dari hasil penelitian melainkan dari sebelum, selama, dan sesudah penelitian.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, perlu diadakan peningkatan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Upaya peningkatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru. Salah satu upaya peningkatannya adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas diperlukan adanya alat atau instrumen untuk mengumpulkan data terkait kegiatan pembelajaran. Alat tersebut hendaknya dapat mencerminkan cara pelaksanaan pembelajaran. Instrument ini menjadi sesuatu yang vital dalam penelitian, karena tanpa adanya istrumen tidak akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan. (Darmadi, 2015).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data

reduction), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data { *conclusion drawing, verificaton* } (Sugiono).

(1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

(2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun table.

(3) Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 persen ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus Percentages Correction sebagai berikut (Ngalim Purwanto:11).

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/ diharapkan

R: jumlah skor dari tes-tes yang dilakukan

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model *cooperative learning* di siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

Presentasi Ketuntasan P

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4 Format Tabel Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Siklus :
Kelas :
Observer :
Peneliti :

No	Kegiatan	Deskripsi Observasi
1.	Pendahuluan	
2.	Inti	
3.	Penutup	

**Tabel 3.5 Format Tabel Rekapitulasi Hasil belajar
Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	Hasil Belajar Pukulan Pencak Silat	
		Siklus I	Siklus II
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Ketuntasan Belajar	%%

Setelah data yang diperoleh dari hasil tes pukulan pencak silat menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* di perbolehkan, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan melihat dari kriteria keberhasilan belajar.

Indikator atau Kriteria Keberhasilan

Indikator/kriteria Keberhasilan itu bisa dinyatakan sesuai dengan instrument yang sudah di jelaskan, apakah sudah sesuai dengan indicator/kriteria keberhasilan. Indicator keberhasilan bisa dilihat dari instrument penelitian, apakah peserta didik mampu meningkatkan proses pembelajarannya.

Dari sebelum memasukan model pembelajaran *cooperative learning* pasti belum memiliki perubahan dalam proses pembelajarannya, lalu di terapkan model *cooperative learning* yang menjadi harapan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang baik dalam bentuk maupun suasana proses pembelajaran itu sendiri, lalu tahap terakhir ada tahap evaluasi yang dimana tahapan evaluasi ini atau refleksi ini untuk mengetahui apakah terdapat perubahan dalam penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran pencak silat tersebut.

Indikator keberhasilan bisa dilihat dari peningkatan-peningkatan yang akan bisa di nilai dan di perhatikan di setiap siklus yang akan dilaksanakan oleh peserta didik dan peneliti. Pada penelitian ini indikator keberhasilan yang bisa dicapai itu melihat dari sikap dan juga hasil belajar pada saat melakukan tes praktiknya

(1) Sikap

Peserta didik pada saat melaksanakan proses pembelajaran tentu saja harus memperhatikan sikap dimana penilaian sikap ini juga bisa menjadi paktor yang bisa menjembatani penyampaian materi yang nantinya akan di sampaikan, contoh jika saat melakukan praktik atau proses pembelajaran tetapi siswa tersebut mengobrol bahkan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran maka penyampaian materi akan kurang konsisten, maka dari itu penilaian sikap dalam sopan, santun, kerjasama, dan keaktifan masuk dalam indikator keberhasilan dalam penelitian.

(2) Hasil Belajar

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 78-85 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 78-85 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan guru PJOK Kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Penelitian dianggap berhasil jika memenuhi kriteria yang diharapkan.

(a) Pukulan Pencak Silat

Sekurang-kurangnya 75% dari peserta didik Kelas VII J SMP Negeri 2 Tasikmalaya menunjukkan kemampuan psikomotor dalam teknik pukulan pencak silat.

(b) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- Aspek Kognitif: 78
- Aspek Psikomotorik: 78

Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu 1 bulan (berlangsung pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023).

3.1.4 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di lapangan olahraga SMP Negeri 2 Tasikmalaya.